MINAT MASYARAKAT DUSUN SEGURI MERAH AIR TERHADAP MUSIK TRADISIONAL GENDANG SEDAYUNG SUKU DAYAK KETUNGAU SESAEK

Petrus Arsen
Program Studi Pendidikan Seni Tari dan Musik FKIP Untan Pontianak
Email : are_send@yahoo.com

Abstract

This research is motivated by presence traditional music Gendang Sedayung in Seguri Merah Air Hamlet Sekadau Regency. This study is about the interest of Seguri Merah Air Hamlet Cociety against traditional music Gendang Sedayung Dayak Ketungau Sesaek Tribe. The study was conducted in Seguri Merah Air Hamlet, Village of Peniti, District of Sekadau Hilir, Sekadau Regency. This research uses descriptive-qualitative research. The obtained data through this research is the fact about the efforts of Seguri Merah Air Hamlet Cociety in maintaining the interest of Seguri Merah Air Hamlet cociety against Music Gendang Sedayung, the pattern wasp of Music Gendang Sedayung Dayak Ketungau Sesaek Tribe, and the implementation of Music Gendang Sedayung in the school. On the strength of data analysis, it can be summarized as follows; (1) The interest of Seguri Merah Air Hamlet Cociety against Music Gendang Sedayung is "high". (2) The pattern wasp of Music Gendang Sedayung Dayak Ketungau Sesaek Tribe is "A-A". (3) Music Gendang Sedayung can be implemented in schools using the curriculum in 2013.

Keywords : Interest, Music, Gendang Sedayung.

PENDAHULUAN

Pulau Kalimantan adalah pulau terbesar di Indonesia. Pulau Kalimantan mempunyai dua suku asli, yaitu Suku Melayu dan Suku Dayak. Suku Melayu adalah suku yang bermukim di pesisir pantai, sedangkan Suku Dayak adalah suku yang bermukim di pedalaman pulau Kalimantan.

Suku Dayak terbagi menjadi empat subsuku besar, yaitu Dayak Kanayatn, Dayak Bidayuh, Dayak Iban dan Dayak Banuaka. Masing-masing subsuku Dayak terbagi menjadi beberapa suku kecil. Salah satu suku kecil dari Dayak Kanayatn adalah Suku Dayak Ketungau Sesaek.

Suku Dayak Ketungau Sesaek adalah suku yang bermukim di kabupaten Sekadau, provinsi Kalimantan Barat. Suku Dayak Ketungau Sesaek tersebar di beberapa dusun yang ada di kabupaten Sekadau. Salah satunya adalah dusun Seguri Merah Air.

Dusun Seguri Merah Air berjarak sekitar 23 kilometer dari kota Sekadau, kurang lebih 8 kilometer dari desa Peniti. Hingga saat ini jumlah penduduknya sebanyak 696 jiwa, yang terdiri dari 197 kepala keluarga.

Ketungau dalam bahasa Indonesia adalah binatang tungau. Sedangkan Sesaek dalam bahasa Indonesia berarti sesat atau tersesat. Suku Dayak Ketungau Sesaek pada mulanya adalah bagian dari kelompok Suku Dayak Ketungau Asli. Sebagian Suku Dayak Ketungau Asli terpisah dari kelompok ketika dalam perjalanan menuju tempat tinggal yang baru. Karena mereka kehilangan arah dan tersesat, mereka membangun kampung sendiri dan menetap ditempat baru yang mereka bangun. Memulai kehidupan baru ditempat itu dengan adat dan tradisi yang masih terbawa dari tempat tinggal lama.

Pada umumnya setiap daerah memiliki kebudayaan yang menjadi ciri khas dari daerah tersebut, sama halnya dengan Suku Dayak Ketungau Sesaek. Suku ini memiliki kebudayaan yang menjadi ciri khasnya,

seperti musik, tarian, pakaian, peraturan adat, dan lain sebagainya.

Pada mulanya musik tradisional Suku Dayak Ketungau Sesaek ada tiga, yaitu musik iringan Gendang Perang, musik iringan Tari Langkah Jepin, dan Musik Gendang Sedayung sebagai musik iringan tari untuk acara hiburan. Tetapi seiring perkembangan zaman, musik tradisional Suku Dayak Ketungau Sesaek semakin ditinggalkan. Dari tiga musik yang ada, sekarang hanya tinggal satu musik yang masih sering digunakan, yaitu musik untuk acara hiburan atau dikenal dengan Musik Gendang Sedayung. Punahnya musik iringan Gendang Perang adalah pengaruh dari perkembangan zaman, yaitu pada masa masyarakat Dayak Ketungau Sesaek meninggalkan cara hidup lama dan mengenal agama. Pada masa masuknya agama Katholik, masyarakat Dayak Ketungau Sesaek meninggalkan tradisi silat dan perang. Faktor tersebut yang menyebabkan punahnya musik iringan Gendang Perang. Sedangkan punahnya musik iringan Tari Langkah Jepin karena Tari Langkah Jepin semakin jarang digunakan dalam acara hiburan. Oleh sebab itu,musik iringan Tari Langkah Jepin juga punah. Saat ini yang bertahan hanya musik iringan tari untuk acara hiburan, seperti acara pernikahan adat dan acara penyambutan tamu (Merekan, wawancara, 14 Mei 2016).

Gendang Sedayung merupakan musik tradisional yang diwariskan secara turun temurun oleh nenek moyang Suku Dayak Ketungau Sesaek kepada generasi penerusnya. Musik ini berfungsi sebagai musik iringan tari untuk mengarak pengantin dari rumah sampai ke rumah adat atau *seteleng* (rumah adat Suku Dayak Ketungau Sesaek). Musik ini juga digunakan untuk acara penyambutan tamu istimewa yang datang ke dusun Seguri Merah Air. Musik Gendang Sedayung hanya dapat dijumpai pada Suku Dayak Ketungau Sesaek, tidak ada dalam suku dayak lain sehingga musik ini tidak begitu dikenal di daerah lain.

Alat musik yang dipakai dalam Musik Gendang Sedayung adalah *kerumung*, *ketawak*, *gong*, *kecanai*, *gendang anak*, dan *gendang induk*. Saat ini, alat musik *Gendang anak* sudah tidak ada lagi, tetapi hal itu tidak membuat Musik Gendang Sedayung punah. Sebab, ada beberapa alternatif untuk menutupi kurangnya alat musik yang diperlukan.

Musik tradisional murni pada umumnya bersifat sederhana, yaitu tidak terlalu banyak pola tabuhannya. Musik Gendang Sedayung ini dimainkan dengan pola yang diulang-ulang atau monoton. *Ending* dari Musik Gendang Sedayung juga tidak ada. Musik bisa berhenti pada nada dan ketukan apa saja dan tidak harus berhenti bersamaan. Musik Gendang Sedayung berhenti saat tarian yang diiringi berhenti. Nama tarian yang diiringi Musik Gendang Sedayung adalah Tari Sempil. Kegiatan melakukan tarian ini disebut *Nyempil*.

Musik Gendang Sedayung dari zaman dahulu sangat sering digunakan pada acara-acara adat. Setiap warga Ketungau Sesaek yang mengadakan acara pernikahan ataupun penyambutan tamu istimewa, musik ini selalu dijadikan sebagai musik iringan tari untuk menyambut tamu atau mengarak pengantin dari rumah mempelai sampai ke rumah adat atau *seteleng*. Sampai saat ini, Musik Gendang Sedayung masih sering digunakan dalam acara perkawinan, penyambutan tamu istimewa, dan peresmian gedung. Musik Tradisional Gendang Sedayung selalu ada dengan mempertahankan ciri khas dari musik itu. Maka dari itu, peneliti ingin mengadakan penelitian terhadap musik tersebut dengan judul "Minat Masyarakat Dusun Seguri Merah Air Terhadap Musik Tradisional Gendang Sedayung Suku Dayak Ketungau".

METODE PENELITIAN

Metode dapat diartikan sebagai prosedur pemecah masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, ,masyarakat, dan sebagainya) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya (Nawawi, 2007:67). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang

digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2008:21). Alasan peneliti menggunakan metode deskriptif adalah karena metode ini lebih cocok digunakan untuk menggambarkan kondisi di lapangan saat penelitian Musik Gendang Sedayung berlangsung, merekam proses pertunjukan Musik Gendang Sedayung.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2008:15) bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi objektif yang alamiah dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Alasan menggunakan bentuk penelitian deskriptif kualitatif yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsi dan menganalisis Musik Tradisional Gendang Sedayung.

Pendekatan yang digunakan Peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan musikologi. Alasan peneliti menggunakan pendekatan musikologi dalam penelitian ini adalah peneliti melakukan pendeskripsian struktur musik dalam bentuk laporan yang berbentuk penotasian pola tabuhan Musik Gendang Sedayung. Nakagawa (2000:4) mengungkapkan musikologi pada mulanya berupa kegiatan meneliti nada-nada dan alat-alat musik bangsa lain, kemudian berkembang menjadi mencari hubungan antara musik dengan manusia dalam kebudayaan dengan menggunakan hasil penelitian antropologi selama ratusan tahun ini. Dalam penelitian minat masyarakat Dusun Seguri Merah Air terhadap Musik Tradisional Gendang Sedayung Suku Dayak Ketungau Sesaek Kabupaten Sekadau ini, peneliti akan meneliti bagian-bagian dari pola tabuhan Musik Gendang Sedayung yaitu, ritme, tempo, tangga nada, melodi, dan dinamik. Peneliti menggunakan teori dan istilah dalam musik barat untuk mendeskripsikan laporan dalam bentuk penotasian.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Pada tahap ini, pengumpulan data melalui observasi langsung mendatangi tempat adanya kesenian Musik Gendang Sedayung. Sesampai di sana peneliti berperan aktif dengan cara melihat, mendengar dan bertanya secara langsung kepada informan untuk mendapatkan informasi dan data-data primer. Pertama diawali dengan melakukan orientasi lapangan berupa pertemuan dan perkenalan dengan pengurus lembaga adat dusun setempat serta tokoh/pemuka masyarakat setempat. Selanjutnya peneliti melakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai kedatangan peneliti agar tidak menimbulkan persepsi negatif dari masyarakat setempat mengenai maksud kedatangan peneliti setelah itu, peneliti mengumpulkan data melalui pengamatan, pendengaran, pengambilan foto dan video (dokumentasi).

Pada tahap wawancara, peneliti melakukan tatap muka dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan seputar masalah-masalah yang diangkat, berusaha menemukan informasi dan data yang akurat. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan tentunya berkaitan dengan minat masyarakat Dusun Seguri Merah Air terhadap Musik Tradisional Gendang Sedayung Suku Dayak Ketungau Sesaek.

Teknik dokumentasi digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Melalui teknik ini, peneliti berusaha untuk memperoleh informasi melalui dokumentasi, baik berupa dokumentasi tertulis, gambar, foto maupun video.

Alat pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

a. Pedoman wawancara

   Pedoman wawancara adalah instrumen wawancara yang berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta untuk dijawab atau direspon oleh responden. Isi pertanyaan pada tahap ini adalah langsung mengacu kepada apa yang akan diteliti.

b. Pedoman observasi

   Pedoman observasi adalah instrumen observasi yang berisi tentang

aspek-aspek, hal yang akan diamati dan rincian kegiatan yang akan diteliti. Pedoman observasi berfungsi untuk mengamati serta melengkapi data yang diperoleh.

c. Buku catatan

Buku catatan adalah buku yang berisi tentang catatan singkat mengenai informasi terkait dengan penelitian.

d. Kamera

Kamera adalah seperangkat perlengkapan untuk mengabadikan sebuah objek menjadi gambar. Kamera berfungsi untuk memotret semua proses penelitian.

e. *Handycam*

Handycam adalah sebuah kamera perekam yang berfungsi untuk merekam secara visual proses penelitian.

f. Angket

Penelitian ini menggunakan angket tertutup (angket berstruktur) atau skala likert. Skala likert adalah skala ukur dimana untuk mengukur minat masyarakat Dusun Seguri Merah Air terhadap Musik Gendang Sedayung menggunakan angket dengan 5 pilihan jawaban yaitu sangat selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), jarang (JR), dan tidak pernah (TP). Peyusunan angket minat masyarakat Dusun Seguri Merah Air terhadap Musik Gendang Sedayung tersusun dalam 22 pernyataan.

g. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mengecek keabsahan data, peneliti menggunakan Triangulasi Teknik dan Triangulasi Sumber. Peneliti mengecek data dengan cara wawancara dengan beberapa sumber pertama. Membandingkan data-data yang sudah diperoleh sebelumnya dari sumber berbeda. Kemudian jika data sudah diperoleh dengan cara wawancara, dilanjutkan dengan pengecekan dengan observasi, dokumentasi, ataupun kuesioner. Peneliti melakukan pengecekan selama penelitian berlangsung. Hal ini dilakukan untuk memperkuat analisis sebenarnya yang ada di lapangan. Jika dari narasumber 1 dan narasumber 2 berbeda, maka perlu untuk mengkaji lebih jauh.

Teknik analisis statistik deskriptif

Data yang diperoleh dianalisis dengan langkah sebagai berikut.

1. Mengecek kelengkapan data dan macam isian data.
2. Menstabulasi data. Data yang tadinya berupa lembaran angket di kuantitatifkan untuk mempermudah hitungan data sesuai skala Likert.
3. Mengklasifikasikan nilai yang diperoleh dalam skala yang telah ditentukan yakni, selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), jarang (JR), dan tidak pernah (TP).
4. Mempersentasekan data yang telah dihitung perkategorinya dengan rumus perhitungan persentase sebagai berikut.

$$X = \frac{\sum \text{skor } x_i}{N} \text{ x } 100\%$$

Keterangan :

X = persentasi pendapat responden setiap item ke-i

∑ = jumlah jawaban responden

N = jumlah responden

(Sugiyono, 2008:137)

5. Menyimpulkan hasil penelitian hingga diperoleh deskripsi tentang minat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Minat Masyarakat Dusun Seguri Merah Air Terhadap Musik Gendang Sedayung

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Seguri Merah Air, Kecamatan Sekadau Hilir, Kabupaten Sekadau. Jumlah responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini ada 20 orang yang terdiri dari 5 orang pemain Musik Tradisional Gendang Sedayung, 5 orang kaum tua yang berusia 35 sampai 78 tahun, 10 orang anak muda mulai usia 17 sampai 25 tahun yang tahu tentang Musik Tradisional Gendang Sedayung. Dari sampel tersebut, peneliti mendapatkan data tentang minat masyarakat Dusun Seguri Merah Air

terhadap Musik Tradisional Gendang Sedayung.

Data minat masyarakat Dusun Seguri Merah Air terhadap Musik Tradisional Gendang Sedayung antara lain angket yang berisi 22 pernyataan yang disusun sesuai kisi-kisi instrumen penelitian. Setiap responden mengisi angket tersebut sesuai dengan pengalaman mereka sendiri. Hasil data minat masyarakat Dusun Seguri Merah Air dalam memainkan Musik Tradisional Gendang Sedayung dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1
Data minat masyarakat Dusun Seguri Merah Air dalam memainkan musik tradisional

No.	Pernyataan	Minat Masyarakat Dusun Seguri Merah Air Terhadap Musik Gendang Sedayung									
		SL	SR	KD	JR	TP	%SL	%SR	%KD	%JR	%TP
1.	Saya memilih latihan memainkan musik tradisional saat tidak ada kegiatan	6	9	4	1	0	30%	45%	20%	5%	0%
2.	Saya tetap datang latihan memainkan musik tradisional meskipun tempat latihan jauh dari tempat tinggal saya	8	7	3	2	0	40%	35%	15%	10%	0%
3.	Saya tetap datang latihan memainkan musik tradisional meskipun cuaca hujan	3	8	6	1	2	15%	40%	30%	5%	10%
4.	Pada saat latihan musik tradisi Gendang Sedayung saya mengikuti dengan serius walaupun banyak teman-teman saya yang tidak serius	10	8	2	0	0	50%	40%	10%	0%	0%
5.	Saya tertarik mengikuti latihan memainkan Musik Tradisional Gendang Sedayung karena senang	13	7	0	0	0	65%	35%	0%	0%	0%
6.	Saya tertarik terhadap Musik Tradisional Gendang Sedayung	15	5	0	0	0	75%	25%	0%	0%	0%
7.	Saya ingin belajar lebih banyak tentang Musik Tradisional Gendang Sedayung	11	8	1	0	0	55%	40%	5%	0%	0%
8.	Saya ingin mahir dalam memainkan Musik Tradisional Gendang Sedayung	14	5	1	0	0	70%	25%	5%	0%	0%
9.	Latihan memainkan Musik Tradisional Gendang Sedayung dapat membuat saya senang	11	9	0	0	0	55%	45%	0%	0%	0%
10.	Latihan Musik Tradisional Gendang Sedayung memberikan efek positif bagi saya	15	4	1	0	0	75%	20%	5%	0%	0%
11.	Saya memiliki keinginan agar	4	12	3	1	0	20%	60%	15%	5%	0%

	jadwal latihan Musik Tradisional Gendang Sedayung ditambah										
12.	Saya latihan memainkan Musik Tradisional Gendang Sedayung di rumah	0	6	6	5	3	0%	30%	30%	25%	15%
13.	Saya ingin memiliki prestasi di bidang kesenian musik tradisional	9	11	0	0	0	45%	55%	0%	0%	0%
14.	Saya antusias mengikuti latihan memainkan Musik Tradisional Gendang Sedayung untuk mengembangkan bakat dan keterampilan yang saya miliki	7	12	1	0	0	35%	60%	5%	0%	0%
15.	Saya rajin datang latihan memainkan Musik Tradisional Gendang Sedayung agar saya lebih dihargai sebagai orang yang terampil dalam kesenian	8	10	2	0	0	40%	50%	10%	0%	0%
16.	Dengan mengikuti latihan Musik Tradisional Gendang Sedayung harapan saya mendapatkan banyak teman serta meningkatkan solidaritas diantara kami	10	9	1	0	0	50%	45%	5%	0%	0%
17.	Saya melakukan dengan serius pola tabuhan Musik Tradisional Gendang Sedayung yang diajarkan oleh pelatih	18	2	0	0	0	90%	10%	0%	0%	0%
18.	Pelatih berkompeten dalam melatih	20	0	0	0	0	100%	0%	0%	0%	0%
19.	Meskipun alat musik tradisional kurang memadai saya akan tetap latihan dengan cara bergantian	1	13	6	0	0	5%	65%	30%	0%	0%
20.	Saya semangat dalam memainkan Musik Tradisional Gendang Sedayung	14	5	1	0	0	70%	25%	5%	0%	0%
21.	Saya berharap menjadi penerus untuk melatih orang-orang yang ingin belajar memainkan Musik Tradisional Gendang Sedayung	14	3	3	0	0	70%	15%	15%	0%	0%
22.	Saya akan mempertahankan Musik Tradisional Gendang Sedayung sehingga tidak punah	18	2	0	0	0	90%	10%	0%	0%	0%
Jumlah		229	155	41	10	5	1145	775	205	50	25
Rata-rata persentase							**52,04%**	**35,22%**	**9,31%**	**2,27%**	**1,14%**

Berdasarkan data minat pada tabel di atas, diperoleh data sebagai berikut.

1. Pernyataan "*Saya memilih latihan memainkan musik tradisional saat tidak ada kegiatan*" frekuensi 'sering'(SR) dan 'selalu'(SL) lebih banyak daripada pilihan yang lain karena sebagian besar masyarakat yang mengisi angket adalah pelajar, sehingga mereka lebih banyak waktu luang. Sedangkan orang tua umumnya lebih memilih 'kadang-kadang' dan 'jarang' karena waktu mereka lebih banyak digunakan untuk bekerja. Pada pernyataan pertama ini tidak ada yang memilih 'tidak pernah' yang berarti semua yang mengisi angket memilih memainkan musik tradisional saat tidak ada kegiatan meskipun jarang.
2. Pernyataan "*Saya tetap datang latihan memainkan musik tradisional meskipun tempat latihan jauh dari tempat tinggal saya*" menyatakan seberapa besar kecintaan pengisi angket terhadap musik tradisional. Kecintaan pengisi angket yang mewakili minat masyarakat Dusun Seguri Merah Air terhadap musik tradisional dibuktikan pada hasil kuisioner yang cenderung lebih banyak memilih 'selalu' dan 'sering'. Hanya sebagian kecil yang memilih 'kadang-kadang' dan 'jarang', bahkan tidak ada yang memilih 'tidak pernah'.
3. Cuaca memang terkadang menjadi kendala terselenggaranya suatu kegiatan. Pernyataan "*Saya tetap datang latihan memainkan musik tradisional meskipun cuaca hujan*" menyatakan seberapa besar keinginan masyarakat Dusun Seguri Merah Air untuk datang berlatih memainkan musik tradisional. Pengisi angket cenderung 'sering' dan 'kadang-kadang' datang berlatih jika cuaca hujan. Ada 10% masyarakat yang tidak datang latihan jika cuaca hujan dengan berbagai alasan.
4. Pernyataan "*Saya tertarik mengikuti latihan memainkan Musik Tradisional Gendang Sedayung karena senang*" menyatakan kesenangan masyarakat Dusun Seguri Merah Air terhadap Musik Tradisional Gendang Sedayung. Semua pengisi angket menyatakan bahwa mereka 'selalu' dan 'sering', artinya tidak ada keterpaksaan dalam mengikuti latihan Musik Tradisi Gendang Sedayung. Semua yang mengikuti latihan didasarkan pada kesenangan mereka terhadap musik tradisional.
5. Ketertarikan masyarakat Dusun Seguri Merah Air terhadap Musik Tradisional Gendang Sedayung dapat dilihat dalam pernyataan "*Saya tertarik terhadap Musik Tradisional Gendang Sedayung*". Terlihat dengan jelas betapa besar ketertarikan masyarakat Dusun Seguri Merah Air terhadap Musik Tradisional Gendang Sedayung. Terbukti dari semua yang memilih 'selalu' dan 'sering'.
6. Pernyataan "*Saya ingin belajar lebih banyak tentang Musik Tradisional Gendang Sedayung*" membahas tentang seberapa besar keinginan masyarakat Dusun Seguri Merah Air untuk mengetahui lebih banyak hal tentang sejarah dan unsur musik yang terkandung dalam Musik Tradisi Gendang Sedayung. Rata-rata memilih 'selalu' dan 'sering'. Hanya 5% dari seluruh pengisi angket yang memilih 'kadang-kadang'.
7. Melalui pernyataan "*Saya ingin mahir dalam memainkan Musik Tradisional Gendang Sedayung*", didapat 95% masyarakat Dusun Seguri Merah Air ingin mahir dalam memainkan Musik Tradisional Gendang Sedayung. Ada 5% masyarakat yang kurang berminat untuk mahir dalam memainkan Musik Tradisional Gendang Sedayung, alasannya adalah karena kesibukan sehari-hari. Bagi mereka, sekedar tahu dan bisa memainkannya saja sudah cukup.
8. Pernyataan "*Saya ingin memiliki prestasi di bidang kesenian musik tradisional*" menunjukkan seberapa besar keinginan masyarakat Dusun Seguri Merah Air untuk berprestasi dalam bidang kesenian musik tradisional. Semua pengisi angket ingin

berprestasi di bidang musik tradisional. Terbukti dari masyarakat yang memilih 'selalu' sebanyak 45% dan 'sering' sebanyak 55%

9. Pernyataan "*Meskipun alat musik tradisional kurang memadai saya akan tetap latihan dengan cara bergantian*" mengungkapkan jika alat musik kurang memadai, bagaimana sikap masyarakat dalam berlatih. Banyak yang memilih untuk bisa bergantian dalam bermain, namun ada juga yang mementingkan kepuasan diri sendiri dalam bermain musik. Hal tersebut dibuktikan dari adanya 30% masyarakat yang memilih 'kadang-kadang' untuk bergantian bermain musik.
10. Semangat sangat diperlukan dalam memainkan musik tradisional. Pernyataan "*Saya semangat dalam memainkan Musik Tradisional Gendang Sedayung*" menunjukkan bagaimana semangat masyarakat Dusun Seguri Merah Air dalam memainkan Musik Tradisional Gendang Sedayung. 95% masyarakat sering bahkan selalu semangat dalam bermain musik tradisional. Hanya ada 5% masyarakat yang terkadang semangat dan terkadang tidak dalam memainkan musik tradisional. Alasannya adalah tergantung suasana hati saat memainkan musik tradisional.
11. Meskipun terkadang ada yang kurang serius dalam latihan musik tradisional, tetap banyak yang tetap serius dalam latihan musik tradisional. Pernyataan "*Pada saat latihan musik tradisi Gendang Sedayung saya mengikuti dengan serius walaupun banyak teman-teman saya yang tidak serius*" mengungkap bahwa ada 10% masyarakat yang hanya terkadang saja serius dalam berlatih musik tradisional. Ada 50% atau setengah masyarakat yang selalu serius dalam latihan, dan ada 40% yang lebih sering serius dalam latihan musik tradisional.
12. Pernyataan "*Saya antusias mengikuti latihan memainkan Musik Tradisional Gendang Sedayung untuk mengembangkan bakat dan keterampilan yang saya miliki*" membuktikan bahwa masih ada 5% masyarakat yang hanya 'kadang-kadang' saja antusias dalam mengikuti latihan memainkan musik tradisional. Alasannya adalah karena sebagian sudah cukup pandai dalam memainkan Musik Tradisional Gendang Sedayung. Tetapi meskipun demikian, antusiasme tetap diperlukan dalam proses latihan.
13. Setiap orang yang menyukai musik, khususnya musik tradisional, tentu ingin dihargai sebagai seorang seniman seutuhnya. Pernyataan "*Saya rajin datang latihan memainkan Musik Tradisional Gendang Sedayung agar saya lebih dihargai sebagai orang yang terampil dalam kesenian*" menunjukkan bagaimana keinginan masyarakat Dusun Seguri Merah Air, khususnya yang menyukai musik tradisional ingin diakui sebagai orang yang terampil dalam seni musik tradisional. Terdapat 40% masyarakat yang memilih 'selalu' yang artinya mereka selalu rajin latihan agar diakui keterampilannya dalam bermain musik tradisional. Ada pula 50% masyarakat yang memilih 'sering' yang artinya hampir mendekati pilihan 'selalu', hanya saja tingkat kerajinannya untuk datang latihan sedikit dibawah mereka yang memilih 'selalu'. Hanya ada 10% masyarakat yang memilih 'kadang-kadang', alasannya adalah pekerjaan utama mereka bukanlah di bidang kesenian, melainkan sebagai petani.
14. Pernyataan "*Saya melakukan dengan serius pola tabuhan Musik Tradisional Gendang Sedayung yang diajarkan oleh pelatih*" menunjukkan keseriusan masyarakat Dusun Seguri Merah Air yang berlatih Musik Tradisional Gendang Sedayung. Hasilnya adalah 100% masyarakat Dusun Seguri Merah Air serius dalam memainkan pola tabuhan Musik Tradisional Gendang Sedayung. Tingkat keseriusan mereka

dibuktikan dari adanya 90% yang memilih ‘selalu’ dan 10% yang memilih ‘sering’.

15. Seseorang dapat berhasil melakukan sesuatu karena senang melakukannya. Begitu pula halnya dengan bermain musik tradisional. Pernyataan “*Latihan memainkan Musik Tradisional Gendang Sedayung dapat membuat saya senang*” membuktikan bahwa ada 55% masyarakat Dusun Seguri Merah Air memilih ‘selalu’ dan 45% memilih ‘sering’. Artinya secara keseluruhan, masyarakat Dusun Seguri Merah Air sangat senang ketika berlatih Musik Tradisional Gendang Sedayung.
16. Bagi sebagian orang, bermain musik atau hanya sekedar mendengarkan musik sangat memberikan efek positif bagi tubuh. Pernyataan “*Latihan Musik Tradisional Gendang Sedayung memberikan efek positif bagi saya*” memuat 75% masyarakat Dusun Seguri Merah Air yang memilih ‘selalu’ artinya 75% masyarakat merasakan efek positif saat berlatih memainkan Musik Tradisional Gendang Sedayung. Terdapat 20% masyarakat Dusun Seguri Merah Air yang memilih ‘sering’ yang berarti saat berlatih Musik Tradisional Gendang Sedayung lebih sering mendapat efek positif meski tidak selalu. Ada pula 5% masyarakat Dusun Seguri Merah Air yang memilih ‘kadang-kadang’ yang berarti hanya terkadang saja mereka merasa mendapat efek positif saat latihan Musik Tradisional Gendang Sedayung.
17. Pernyataan “*Saya memiliki keinginan agar jadwal latihan Musik Tradisional Gendang Sedayung ditambah*” memiliki banyak variasi jawaban. Ada yang setuju, ragu, bahkan hampir tidak setuju. Terlihat bahwa ada 20% masyarakat Dusun Seguri Merah Air memilih ‘selalu’, artinya mereka sangat setuju jika jadwal latihan ditambah. Ada 60% masyarakat yang memilih ‘sering’, artinya walau tidak sepenuhnya tapi mereka setuju jika jadwal latihan ditambah. Ada 15% masyarakat yang memilih ‘kadang-kadang’, artinya terdapat keraguan untuk menambah jadwal latihan, karena takut menghambat aktivitas sehari-hari. Sedangkan yang memilih ‘jarang’ ada 5%. Alasannya adalah berlatih Musik Tradisional Gendang Sedayung harus menyesuaikan dengan aktivitas utama mereka. Jika jadwal latihan ditambah, bisa saja tidak semua masyarakat yang berminat bisa ikut latihan.
18. Pernyataan “*Saya latihan memainkan Musik Tradisional Gendang Sedayung di rumah*” sangat sukar untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Dusun Seguri Merah Air. Karena keterbatasan alat musik tradisional. Hal tersebut dibuktikan dari 0% masyarakat Dusun Seguri Merah Air yang memilih ‘selalu’, artinya tidak ada masyarakat yang selalu berlatih musik tradisional di rumah masing-masing. Ada 30% masyarakat yang memilih ‘sering’, itu juga jika saat mereka diizinkan membawa alat musik ke rumah, jika tidak maka mereka hanya menggunakan alat yang bisa dijadikan alternatif. Ada 30% masyarakat yang memilih ‘kadang-kadang’ karena jika mereka diizinkan membawa alat musik tradisional ke rumah maka mereka bisa latihan, jika tidak bisa membawa alat musik tradisional ke rumah maka mereka tidak latihan di rumah. Terdapat pula 25% masyarakat yang memilih ‘jarang’, artinya mereka sangat jarang berlatih musik tradisional sendiri di rumah. Dan ada juga 15% masyarakat yang memilih ‘tidak pernah’, artinya mereka tidak pernah sama sekali latihan musik tradisional sendiri di rumah. Alasannya karena di rumah adalah waktunya untuk beraktivitas sehari-hari, sedangkan jika ingin latihan mereka harus pergi ke tempat latihan dan fokus untuk berlatih.
19. Banyak orang berkata bahwa musik adalah alat pemersatu. Pernyataan “*Dengan mengikuti latihan Musik Tradisional Gendang Sedayung harapan*

saya mendapatkan banyak teman serta meningkatkan solidaritas diantara kami" adalah pernyataan yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh musik tradisional sebagai alat pemersatu. Terdapat 50% masyarakat Dusun Seguri Merah Air yang memilih 'selalu', artinya mereka ingin mendapat banyak teman jika berlatih Musik Tradisional Gendang Sedayung. Ada 45% masyarakat memilih 'sering', yang artinya meskipun bukan itu alasan utama mereka berlatih musik tradisional, tidak dapat dipungkiri bahwa mereka ingin mendapat banyak teman serta meningkatkan solidaritas diantara mereka yang berlatih. Terdapat pula 5% massyarakat yang memilih 'kadang-kadang', artinya hanya terkadang saja mereka berpikir untuk memiliki banyak teman dalam latihan, tetap tujuan utama mereka adalah untuk mengasah kemampuan mereka dalam bermain Musik Tradisional Gendang Sedayung.

20. Pernyataan "*Pelatih berkompeten dalam melatih*" memiliki suara yang satu. Semua masyarakat setuju bahwa pelatih Musik Tradisional Gendang Sedayung sangat berkompeten dalam melatih. Hal tersebut dibuktikan dengan 100% masyarakat Dusun Seguri Merah Air memilih 'selalu'.
21. Pernyataan "*Saya berharap menjadi penerus untuk melatih orang-orang yang ingin belajar memainkan Musik Tradisional Gendang Sedayung*" menunjukkan betapa seriusnya profesi pelatih Musik Tradisional Gendang Sedayung. Lebih dari setengah, yaitu 70% masyarakat Dusun Seguri Merah Air memilih 'selalu', artinya mereka siap dan ingin menjadi penerus dalam melatih Musik Tradisional Gendang Sedayung. Ada 15% yang memilih 'sering', artinya ada keinginan yang besar untuk menjadi pelatih musik tradisional, walaupun tidak seutuhnya mereka memantapkan diri menjadi seorang pelatih musik tradisional. Ada pula 15% masyarakat yang memilih 'kadang-kadang', artinya mereka tidak begitu tertarik akan profesi pelatih. Mereka cenderung ingin menjadi masyarakat pada umumnya, yaitu bertani.
22. Dari pernyataan "*Saya akan mempertahankan Musik Tradisional Gendang Sedayung sehingga tidak punah*" didapat 90% masyarakat Dusun Seguri Merah Air ingin mempertahankan Musik Tradisional Gendang Sedayung agar tidak punah. Terbukti dari 90% masyarakat memilih 'selalu'. Terdapat pula 10% masyarakat yang memilih 'sering', yang artinya mereka ingin mempertahankan Musik Tradisional Gendang Sedayung agar tidak sampai punah, meskipun bukan sebagai tugas utama.

Pola Tabuhan Musik Gendang Sedayung

Musik tradisi Gendang Sedayung adalah musik yang memiliki pola tabuhan yang monoton atau berulang-ulang sampai selesai. Musik tradisi ini tidak memiliki *ending* yang dibakukan. Musik ini bisa berakhir pada ketukan dan nada manapun karena menyesuaikan dengan tarian. Tarian yang diiringi oleh Musik Gendang Sedayung disebut dengan Tari *Sempil*. Kegiatan menarikan tari *Sempil* disebut *Nyempil*. Ketika tari selesai maka musik pun selesai juga.

Alat musik yang dipakai untuk memainkan musik tradisi Gendang Sedayung sebanyak enam alat musik yaitu, *Kerumung*, *Gong*, *Ketawak*, *Kecanai*, *Gendang anak*, dan *Gendang induk*. Terdapat satu orang pemain yang memainkan dua alat musik, yaitu alat musik *Gong* dan *Ketawak*. Tempo musik tradisi Gendang Sedayung adalah *Andantino*(80).

1. *Kerumung*

   Kerumung merupakan instrumen yang memainkan melodi utama pada musik tradisi Gendang Sedayung. Alat musik *Kerumung* terdiri dari 8 buah *kerumung* kecil. Pola tabuhan *Kerumung* dalam musik tradisi Gendang Sedayung

cukup sederhana yaitu pola A – A. Pola A – A yaitu pola yang tidak berubah, hanya frekuensi nadanya saja yang berubah.

2. Gong
   Pada umumnya *Gong* merupakan alat musik yang permainannya paling sederhana dalam permainan musik. Begitu pula dalam musik tradisi Gendang Sedayung. Pola tabuhannya adalah A – A. Disebut pola tabuhan A – A karena pola yang dimiliki *gong* hanya ada satu, pola tersebut terus diulang sampai akhir musik.
3. *Ketawak*
   Ketawak adalah alat musik sejenis dengan *Gong*, tetapi ukurannya lebih kecil dan bunyinya berbeda dari *Gong*. *Ketawak* memiliki nada A*b* atau nada ke-4 dari nada dasar. Pola tabuhan *ketawak* adalah pola A – A. *Ketawak* hanya memiliki satu pola tabuhan yang diulang sampai akhir musik.
4. *Kecanai*
   Pola tabuhan *Kecanai* adalah A – B karena terdapat dua pola permainan dalam alat musik ini, pola tersebut terus diulang sampai musik selesai.
5. Gendang Induk
   Gendang adalah alat musik perkusi, yaitu alat musik yang tidak bernada dan berperan untuk mengatur tempo dalam suatu musik. *Gendang induk* adalah alat musik Suku Dayak Ketungau Sesaek yang mempunyai dua sisi untuk dimainkan. Saat dimainkan, *Gendang induk* bisa dijepit diantara paha dan betis pemain. Pola tabuhan *Gendang induk* adalah A – B.
6. Gendang Anak
   Gendang anak adalah alat musik yang menyerupai alat musik *Gendang induk*. Perbedaan *Gendang anak* dan *Gendang induk* terletak pada ukuran dan timbre atau warna suaranya. Timbre *Gendang induk* terdengar lebih besar, sedangkan *Gendang anak* mempunyai timbre yang lebih kecil. Pola tabuhan *Gendang anak* adalah A – B.

Rencana Implementasi Hasil Penelitian

1. Pembelajaran Seni Budaya di Sekolah Berdasarkan Kurikulum 2013 dengan Pendekatan Saintifik
   Musik tradisi Gendang Sedayung diimplementasikan di sekolah. Dengan mempelajari musik tradisi Gendang Sedayung ini, diharapkan dapat memberi ilmu baru dalam dunia pendidikan.
2. Metode dan Evaluasi Pembelajaran Musik Daerah Setempat
   Berkaitan dengan bahan implementasi, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan bagi guru Seni Budaya SMP kelas VII sebagai referensi dalam pembelajaran seni musik di sekolah. Dalam penelitian ini, terdapat juga didalamnya deskripsi tentang minat dan kesadaran masyarakat terhadap eksistensi seni musik tradisi. Terkait dengan bahan ajar tersebut, maka siswa diharapkan mampu mengidentifikasi musik tradisi Gendang Sedayung pada materi ciri-ciri musik daerah Kalimantan dan musik kelompok daerah setempat.
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
   Berdasarkan pada Kegiatan Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang terkait, maka hasil dari penelitian tentang "Minat masyarakat Dusun Seguri Merah Air terhadap Musik Tradisional Gendang Sedayung Suku Dayak Ketungau Sesaek Kabupaten Sekadau Provinsi Kalimantan Barat" dapat diimplementasikan dalam sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang ada di SMP.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa ketertarikan atau minat masyarakat Dusun Seguri Merah Air terhadap musik tradisi Gendang Sedayung sangat tinggi. Hal tersebut dibuktikan dengan rata-rata responden yang memiliki tingkat frekuensi "selalu" (SL) adalah 52,04%, "sering" (SR) adalah 35,22%, "kadang-kadang" (KD)

adalah 9,31%, “jarang” (JR) adalah 2,27%, dan “tidak pernah” (TP) adalah 1,14%.

Adapun pola tabuhan dari alat musik yang digunakan dalam Musik Gendang Sedayung adalah (1) *Kerumung* memiliki pola tabuhan A – A; (2) *Gong* memiliki pola tabuhan A – A; (3)*Ketawak* memiliki pola tabuhan A – A; (4) *Kecanai* memiliki pola tabuhan A – B; (5) *Gendang induk* memiliki pola tabuhan A – B; (6) *Gendang anak* memiliki pola tabuhan A – B.

Musik Tradisional Gendang Sedayung dirancang untuk diimplementasikan di sekolah. Dengan mempelajari Musik Tradisional Gendang Sedayung ini, diharapkan dapat memberi ilmu baru dalam dunia pendidikan.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang sudah dipaparkan tersebut, maka peneliti memberikan saran (1) Minat masyarakat Dusun Seguri Merah Air terhadap Musik Gendang Sedayung, agar minat anak muda masyarakat Dusun Seguri Merah Air terhadap Musik Gendang Sedayung dapat ditingkatkan; (2) Pola tabuhan Musik Gendang Sedayung ini dapat dijadikan bahan untuk mempermudah proses pembelajaran Musik Gendang Sedayung di Dusun Seguri Merah Air; (3) Rancangan implementasi Musik Gendang Sedayung di Sekolah, agar Musik Gendang Sedayung dapat dijadikan bahan pembelajaran di sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

Allen Winold, dan Jhon Rehn. 1971. *Introduction to Music Theory*. United State of America : Prentice Hall.

Ali, Lukman. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

Ali, Matius. 2006. *Seni Musik SMA untuk Kelas X*. Jakarta: Erlangga.

Abror, Rachman. 1989. *Psikologi Pendidikan*. Yokyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*: *Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Banoe, P. 2003. *Kamus Musik*. Yokyakarta : Kanisius.

Fahri, Zainal. 2015. *Rahasia Jago Keyboard Secara Otodidak Tanpa Guru*. Jakarta: Lembar Pustaka Indonesia.

Firmansyah, Agus. 2009. *Teori Dasar Musik 1*. Bandung: CV. Bintang WarliArtika.

Hermawan, Deni. 1990. *Tabuhan Kecapi Tembang Sunda Cianjuran Tinjauan Musikologis terhadap Teknik dan Gaya Permainan Uking Sukri*. (skripsi) Medan: Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Sastra, USU.

Hugh M, Miller. 1958. *Introduction to Music a Guide to Good Listening*. New Mexico : Barnes & Noble Inc.

Jamalus. 1981. *ed. Musik 4*. Jakarta : Proyek Pengadaan Buku Sekolah Pendidikan Guru.

Kartono, Kartini. 1990. *Psikologi Umum*. Bandung: CV. Mandar Maju.

Lorens Bagus, Kamus Filsafat (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), 183.

Mahendra, Agus. 2005. *Permainan Anak dan Aktivitas Ritmik*. Pusat Penerbitan : Universitas Terbuka.

Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mudjilah, Hanna Sri. 2004. Teori Musik Dasar. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Nakagawa, Shin. 2000. *Musik dan Kosmos : Sebuah Pengantar Etnomusikologi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia

Nawawi, Hadari. 2007. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Universitas Press.

Nusantara. 2007. *Seni Budaya SMA Kelas X*. Bekasi: Erlangga.

Patton, Michael Quinn. 1987. Triangulasi. Dalam Moleong (Ed.), *metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (hlm. 330-331. Cetakan ke-29. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Serfina, Andin. 2013. *Deteksi Minat Bakat Anak*. Yokyakarta: Media Pressindo.

Sigoama, P.A. 1984. *Komposisi Lagu Menuju Musik Liturgi*. Flores: Nusa Indah.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor Faktor yang Mempengaruhinya*. (Edisi revisi ke-5). Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Soedarsono, R. M. 1992. *Pengantar Apresiasi Seni*. Jakarta: Balai Pustaka.

Sukohardi. 1975. *Teori Musik Umum*. Yokyakarta. Pusat Musik Liturgi.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Aflabeta.

Suryabrata, Sumadi. 1984. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: CV. Rajawali.

Tim Penyusun Pusat Bahasa. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.

Turek, Ralp. 1988. *Concepts and Application*. New York: The University of Akron.

Wyatt Keith, dan Carl Schroeder. 1998. *Harmony and Theory*. Minnesota : Hal. Leonard Corporation International.